

ABSTRAK

Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pertanian, Perkebunan, kehutanan, budidaya, dan peternakan mengelola aset biologis yang mengalami pertumbuhan atau transformasi biologis secara alamiah yang mencakup aktivitas pengolahannya dengan pemrosesan lebih lanjut dalam menjadikan suatu produk yang berkualitas yang dinikmati oleh konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur harus mampu mengungkapkan informasi aset biologisnya dalam laporan keuangannya dengan memenuhi standar akuntansi PSAK 69. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh intensitas aset biologis, kualitas audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 25 perusahaan agrikultur dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun (2020-2024) sehingga diperoleh 125 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

Kata Kunci: Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Pengungkapan Aset Biologis.